BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang telah dijelaskan diatas, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (‘adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan obyek yang haram.[1]

Menurut jenisnya, bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dimana Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank

[1]https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx Diakses pada tanggal 15 Juli 2021pukul 08:15WIB.

Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.[2]

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan dibayar.[3]

Widya Ningsih, 2005, di dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 bahwa sistem perbankan syariah dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga. Dengan ditetapkannya sistem perbankan syariah yang berdampingan dengan perbankan konvensional. Mobilitas dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas, terutama dari segmen yang selama ini belum dapat tersentuh oleh sistem perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga.
2. Membuka peluang pembiayaan bagi pengembang usaha berdasarkan prinsip kemitraan. Dalam prinsip ini, konsep yang ditawarkan adalah hubungan antar investor yang harmonis *(mutual investor relationship)*.

---

[2] www.bi.go.id Diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 09:12 WIB.
[3] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 105.

3. Memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa perbankan yang memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan *(perpetual interest effect)*, membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif, pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang memerhatikan unsur moral.[4]

Bank Mu'amalah/PT. BPR Syari'ah Muamalah Cilegon, merupakan lembaga keuangan yang telah berdiri sejak tahun 1994 dan beberapa kali ada perubahan nama dari PT.Bank Perkreditan Rakyat Khusnul Khotimah (23 Agustus 1994), PT.BPRS Baitul Muawanah (31 Mei 1994) dan resmi beroperasional pada tanggal 1 September 1994, yang kemudian resmi mengalami perubahan menjadi PT. BPR Syari'ah Muamalah Cilegon pada tahun 2013 hingga sekarang ini. Bank Mu'amalah terus melayani nasabah dengan menghadirkan berbagai jenis produk layanan dalam memenuhi kebutuhan keuangan *(financial)* nasabah. Pembiayaan merupakan salah satu produk layanan di Bank Mu'amalah. Yang mana pembiayaan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pendapatan yang berkelanjutan serta membantu memenuhi kebutuhan nasabah sesuai dengan jenis pembiayaannya.

Dalam menjaga pihak-pihak yang dilibatkan baik nasabah atau bank, tentunya Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon) harus menjaga kualitas dari produk pembiayaan dan kolektibilitas

[4] Dikutip dari skripsi Asal Rizki yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Pembiayaan Warung Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok 2019".

pembiayaan tersebut, kemudian pembiayaan dikatakan efektif apabila dapat mendorong kinerja dan manfaat bagi nasabah, atau dapat mengembangkan usaha nasabah yang dibiayai oleh bank dan nasabah mampu mengembalikan angsuran pada waktunya, namun faktanya masih ada nasabah pembiayaan oleh Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon) yang dikatakan tidak sesuai dengan tujuan dasar sebagaimana mestinya memperoleh efektifitas nasabah yang berkualitas. Kolektibilitas adalah kata lain dari kualitas pengembalian angsuran pokok, kolektibilitas pembiayaan/kredit adalah mengetahui kualitas kredit sehingga bank dapat mengantisipasi risiko secara dini, dan menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian akibat tunggakan atau dalam hal ini disebut kredit bermasalah. Data jumlah jumlah nasabah/debitur pembiayaan pada bank mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon) periode tahun 2016-2020 dijelaskan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Jumlah Nasabah/Debitur Pembiayaan Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon)

Periode	Jumlah Nasabah/Debitur per Periode	Total

2018	403	1.188
2019	402	
2020	383	

Sumber data: Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon).

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa pada tahun 2018 jumlah nasabah/debitur pembiayaan Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon) sebanyak 403 nasabah/debitur, pada tahun 2019 terjadi penurunan nasabah/debitur Bank Syariah Mu'amalah Cilegon (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon) yaitu sebanyak 402 nasabah/debitur, pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan jumlah nasabah/debitur pembiayaan Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon) yaitu sebanyak 383 nasabah/debitur. Dan untuk saat ini jumlah nasabah/debitur Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon) berjumlah 1.188 nasabah/debitur. Dari tabel dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan terjadi perubahan jumlah nasabah dari satu periode ke periode lainnya. Produk Pembiayaan terbagi dalam 6 macam, selanjutnya dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2

Pembagian Produk Pembiayaan di Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon)

Jenis Pembiayaan	Limit Minimal	Limit Maksimal
Pembiayaan Modal Kerja	Limit Pembiayaan Minimal : Rp. 5.000.000 Jangka waktu : minimal 12 Bulan Jangka waktu : maksimal 48 Bulan	Limit Pembiayaan Maksimal : Rp. 500.000.000 s/d Rp. 1.000.000.000 Jangka waktu : Minimal 12 Bulan Jangka waktu : Maksimal 48 Bulan
Pembiayaan Investasi		
Pembiayaan Konsumtif		
Pembiayaan Sertifikasi Guru		
Pembiayaan Usaha Rakyat		
Pembiayaan Talangan Haji/Umroh		

Sumber data: Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon)

Berikut penjelasan keadaan nasabah pembiayaan Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon):

Tabel 1.3

Jumlah Nasabah/Debitur Pembiayaan Yang Tergolong Dalam Kredit Bermasalah Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon)

Periode	Jumlah Nasabah/Debitur Menunggak Per Periode	Total
2018	97	245
2019	76	
2020	72	

Sumber data: Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon)

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa pada tahun 2018 jumlah nasabah/debitur pembiayaan Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon) yang menunggak yaitu 97 nasabah/debitur, pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah nasabah/debitur pembiayaan Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon) yang menunggak yaitu 76 nasabah/debitur, pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan jumlah nasabah/debitur pembiayaan Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah

Mu'amalah Cilegon) yang menunggak yaitu hanya 72 nasabah/debitur. Untuk saat ini jumlah total yang menunggak yaitu 245 nasabah/debitur.

Kondisi ini berdampak pada kinerja dan kesehatan suatu bank. Untuk mengurangi risiko tersebut, pihak bank perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kolektabilitas pembiayaan. Jaminan pemberian kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh bank. Selain itu faktor pribadi menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan agar tidak adanya kolektibilitas pembiayaan. Karena dengan faktor pribadi ini bank dapat melihat karakteristik pribadi nasabah. Hal inilah yang menjadi perhatian khusus dan landasan oleh bank untuk penentuan dan pengambilan keputusan dalam penilaian kemampuan debitur. Dari tabel dan penjelasan diatas, peneliti menemukan data perkembangan jumlah nasabah/debitur pembiayaan Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon) yang tergolong menunggak mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Oleh karena hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kolektibilitas Pembiayaan pada Bank Mu'amalah Cilegon".***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasikan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank. Kolektibilitas dan pembiayaan berhubungan erat dalam proses berjalannya perusahaan jasa (bank).
2. Total nasabah pembiayaan pada Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.
3. Terdapat nasabah yang tergolong dalam pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon).
4. Faktor pribadi, dapat mempengaruhi kolektibilitas pembiayaan Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon).
5. Faktor jaminan, dapat mempengaruhi kolektibilitas pembiayaan dalam pengembalian angsuran PT. Bank Syariah Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon).

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, maka perlu bagi penulis membatasi permasalahan. Adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu: hanya faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas atas pembiayaan pada Bank Mu'amalah Cilegon (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon).

D. Rumusan Masalah

Setelah di atas ada batasan masalah, maka untuk lebih mempermudah penelitian penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh faktor pribadi nasabah terhadap kolektibilitas pembiayaan pada Bank Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon)?
2. Apakah ada pengaruh faktor jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan pada Bank Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon)?
3. Apakah ada pengaruh faktor pribadi dan jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan pada Bank Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh faktor pribadi terhadap kolektibilitas pembiayaan pada Bank Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon).
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh faktor jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan pada Bank Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon).
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh faktor pribadi dan jaminan terhadap kolektibilitas pembiayaan pada Bank Mu'amalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon).

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kolektibilitas pembiayaan.

2. Lembaga Perbankan Syariah

   Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja dari

aspek keuangan dalam memaksimalkan profitabilitas bank secara maksimal, terkhusus pada tingkat kolektibilitas pembiayaan, dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengelolaan manajemen keuangan agar dapat digunakan seefektif mungkin.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang tingkat kolektibilitas pembiayaan pada bank syariah.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah dan tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini, peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait factor-faktor yang mempengaruhi tingkat kolektibilitas pembiayaan.

Beno Saputra, dalam penelitiannya mengenai *"Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Nasabah Dalam Upaya Meningkatkan Tingkat Likuiditas Pada Bank Syariah (Studi di Bank Syariah Mandiri KC. Bandar Lampung)"*. Metode yang digunakan dalam

penelitian Reno Saputra bersifat kuantitatif dengan metode pengambilan data melalui observasi, dan wawancara. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Sedangkan analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif dengan pendekatan berpikir secara induktif. Hasil dari penelitian ini bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam upaya meningkatkan likuiditas di BSM KC. Bandar Lampung dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari pihak bank adapun faktor internal tersebut kesalahan analisis kredit yang dilakukan surveyor dan kurang optimalnya monitoring kredit. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari pihak nasabah antara lain: peminjam kurang cakap, manajemen yang tidak baik dan kurang rapi, pasar yang kurang mendukung, menurunnya daya beli masyarakat, kebijakan pemerintah, dan musibah/kepentingan mendadak yang dialami nasabah. Adapun kolektibilitas yang dilakukan BSM KC. Bandar Lampung telah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam ini berdasarkan pada Al-Quran Srat Al-Baqarah ayat 280 yang didalamnya terdapat perintah untuk memberikan kelapangan kepada pihak yang berhutang.[5]

Asal Rizki, dalam penelitiannya mengenai *"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Pembiayaan Warung Mikro Pada PT. Bank*

[5] Beno Saputra, "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Nasabah dalam Upaya Meningkatkan Tingkat Likuiditas Pada Bank Syariah (Studi di Bank Syariah Mandiri KC. Bandar Lampung)*", (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Syariah Mandiri KCP Sipirok." Metode yang digunakan pada penelitian yang dilakukan Asal Rizki menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer melalui angket dan data sekunder. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh factor pribadi dinyatakan berpengaruh terhadap kolektibilitas pembiayaan dibuktikan secara parsial (uji t) menyatakan thitung > ttabel (2,227 > 1,667) dan signifikansi < 0,1 (0,029 < 0,1) maka Ha1 diterima. Faktor jaminan dinyatakan berpengaruh terhadap kolektibilitas pembiayaan dibuktikan secara parsial (uji t) menyatakan thitung > ttabel (4,596 > 1.667) dan signifikansi < 0,1 (0,000 < 0,1) maka Ha2 diterima, dan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel (26,255 > 2,38). Faktor pribadi dan faktor jaminan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kolektibilitas pembiayaan dengan nilai Fhitung>Ftabel (26,255>2,38) dengan nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai sig. < 0,1 (0,000 < 0,1). Hal ini menunjukkan bahwa persentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 43,9% sedangkan sisanya 56,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.[6]

[6] Asal Rizki, "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Pembiayaan Warung Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sipirok,"* (Skripsi, program studi Bidang Ilmu Perbankan Syariah, IAIN Padang Sidumpuan, Sumatera Utara, 2019).

Reza Mahkota Ikbal Fauza Aunies, dalam penelitiannya mengenai *"Analisis Faktor Eksternal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Aceh"*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu salah satu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan hasil penelitian atau menggambarkan data yang telah terkumpul, kemudian dibahas dan dianalisis untuk dapat memberikan secara actual, rasional dan sistematis dengan cara menggunakan pola pikir ilmiah. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada Bank Aceh Syariah disebabkan oleh adanya kesengajaan nasabah, adanya kondisi diluar kemampuan nasabah, terjadinya penurunan keuangan nasabah, dan terjadinya musibah yang menimpa nasabah. Strategi yang dilakukan oleh Bank Aceh Syariah dalam menghadapi faktor eksternal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah yang pertama yaitu kolektibilitas yang merupakan suatu pengukuran untuk melihat pembiayaan bermasalah sesuai pada waktu yang ditentukan dan yang kedua regulasi, yaitu kebijakan pemerintah dalam mengeluarkan program-program pembiayaan sehingga bank dapat melihat tingkatan pasar pembiayaan menengah atau sebaliknya. Selanjutnya yang ketiga, adanya lembaga penjamin sebagai asuransi jika terjadinya pembiayaan

bermasalah sehingga badan hukum yang yang menjamin penyelesaian pembiayaan bermasalah melakukan peraturan hukum yang telah ditetapkan.[7]

Anggun Himawan, Gunawan Syahputra Wijaya, Wahid Mahmud, Zainal Arifin, dalam e-Journal ibr (Indonesia Business Review), Ekonomi dan Bisnis Universitas Prasetiya Mulya (Vol. 01, No. 2, 2018), mengenai *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kolektibilitas Debitur di PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk."* Penelitian yang digunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Hasil dari observasi. Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil analisa regresi dapat disimpulkan bahwa semua data permulaan (variabel bebas atau x) yang diterima oleh CCBI dari calon debitur hanya dapat menjelaskan sebesar 19.6% saja pengaruh terhadap tingkat kolektibilitas debitur. Hal ini tergambarkan dari Nilai R-square sebesar 19.6% yang memiliki arti bahwa kelima variabel tersebut mempengaruhi19.6% tingkat kolektibilitas debitur dan masih ada sekitar 81.4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.[8]

---

[7] Reza Mahkota Iqbal Fauza Aunies, "*Analisis Faktor Eksternal Terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Aceh Syariah,"* (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020).

[8] Anggun Himawan, Gunawan Syahputra Wijaya, Wahid Mahmud, Zainul Arifin, "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kolektibilitas Debitur di PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk."* dalam : Jurnal Indonesia Business Review (IBR), Ekonomi dan Bisnis Universitas Prasetiya Mulya, Vol.01, No. 2 (2018).

Raden Yogi Arieffiandi, Muhamad Firdaus, dan Hendro Sasongko dalam Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 2 No. 3, 2016, mengenai *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kolektibilitas Pembiayaan Sektor UMKM (Studi Kasus : Bank Syariah XYZ Kantor Cabang Jakarta Barat)*. Penelitian ini menggunakan regresi logistic dan matriks SWOT. Hasil dari penelitian ini diperoleh faktor-faktor yang memengaruhi kolektibilitas pembiayaan oleh nasabah Bank Syariah XYZ adalah Jenis akad pembiayaan, tingkat equivalent rate margin/bagi hasil, sektor ekonomi, dan nilai Altman Z-Score perusahaan. Hasil analisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal diperoleh faktor-faktor strategis yang dapat dimanfaatkan dalam menekan nilai NPF pada Bank Syariah XYZ Jakarta Barat dengan melakukan tindakan defensif. Hasil evaluasi strategi Bank Syariah XYZ Kantor Cabang Jakarta Barat dari segi SWOT dalam memperketat analisis pembiayaan sektor UMKM antara lain: melakukan proses analisis pembiayaan dengan lebih hati-hati dan menyeluruh, melakukan pelatihan tenaga SDM atau dengan melakukan sharing dengan cabang lain dalam wilayah yang berdekatan, mengantisipasi over penilaian dengan menggunakan penilai independen, melakukan screening lebih detail pada saat melakukan pencairan

pembiayaan, dan memaksimalkan peraturan internal yang ada terkait pemberian fasilitas pembiayaan.[9]

Perbedaan penelitian yaitu penulis lebih berfokus pada penelitian dengan variabel independen faktor-faktor yang mempengaruhi dan variabel dependen tingkat kolektibilitas pembiayaan. Penelitian ini akan dilakukan pada Bank Muamalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon) menggunakan data tingkat kolektibilitas pembiayaan yang ada di bank Syariah Muamalah (PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon), serta metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi (software) Statistic Product and Service Solution (SPSS), dan uji coba lainnya : Uji Validitas, Reabilitas, Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisein Determinasi, dan Uji Hipotesis.

H. Kerangka Pikir

Sugiyono (2014:20) mengemukakan bahwa "seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagi dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis". Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap kendala yang menjadi objek permasalahan".[10]

---

[9] Raden Yogi Arieffiandi, Muhamad Firdaus, dan Hendro Sasongko, *"Faktor-faktor Yang mempengaruhi Tingkat Kolektibilitas Pembiayaan Sektor UMKM (Studi Kasus: Bank Syariah XYZ Kantor Cabang Jakarta Barat)."* dalam: Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 2 No. 3 (2016).

[10] Nurmin Arianto, *"Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen pada Alfamart Roda Hias Serpong",* Jurnal Ekonomi Efektif, Vol 2

Kolektibilitas pembiayaan adalah kemampuan nasabah bank terhadap pengembalian angsuran pokok dan kewajibannya atas pembiayaan yang diperoleh dari bank kepadanya. Hal-hal yang perlu dikaji untuk mengetahui keadaan kolektibilitas pembiayaan tersebut yaitu pribadi nasabah, jaminan dan tingkat marjin/bagi hasil seperti pada gambar berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Berpikir

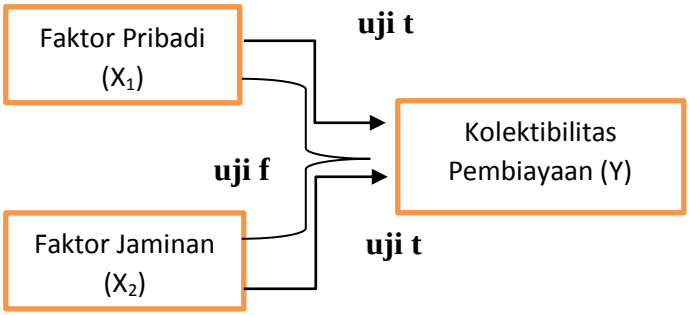

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

Bab I pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung

No 1 (Oktober 2019), Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, hal. 156.

mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III metodologi penelitian, bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan berserta sumber data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

Bab V penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.